

dan konsultan bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha agribisnisnya sehingga adopsi teknologi tepat guna dan berjalan dengan baik dan meningkatkan pemberdayaan pelaku utama, produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarga (Kementan, 2018).

Penyuluh pertanian berperan penting dalam pertanian untuk mewujudkan kegiatan yang dijalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang berkembang, sehingga dapat dipraktikkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Keberhasilan kegiatan penyuluhan juga ditentukan dengan adanya dukungan dari tenaga kerja penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan sesuai kebutuhan petani (Sudarso et al., 2021). Penyuluhan merupakan suatu pendidikan non-formal yang merupakan perpaduan dari kegiatan menggugah minat atau keinginan, menyebarkan pengetahuan atau keterampilan dan kecakapan, menimbulkan swadaya masyarakat, sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku, sikap, tindakan dan pengetahuan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan swadaya masyarakat karena itu penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai suatu pendidikan non formal bagi petani-peternak beserta keluarganya agar mereka mau dan mampu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan mereka dan sebagai pendidikan non formal, penyuluhan pertanian mempunyai potensi yang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan bagi masyarakat pedesaan karena terbatasnya jenis kelamin yang ada pada waktu yang sama dalam meningkatkan standar hidup mereka (Mardikanto, 2018).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu. Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2009 bahwa yang menjadi tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan, dan mengembangkan kegiatan penyuluhan. Menurut Mentan saat ini jumlah penyuluh pertanian yang ada sekitar 30 ribu orang yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia. Namun jumlah tersebut masih memerlukan tambahan sekitar 42 ribu orang untuk mencapai idealnya penyuluh yaitu 1 desa 1 penyuluh (<http://www.antara.co.id>).

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Dinas Pertanian kota/kabupaten yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Untuk lebih jelasnya jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten OKU Timur berdasarkan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penyuluh Pertanian di Kabupaten OKU Timur, 2023.

NO	BPP/Kecamatan	Jumlah	PENDIDIKAN			STATUS	
			SMA	D III	S1	PNS	PPPK
1	Martapura	7	1	1	5	5	2
2	Bunga Mayang	2	1		1	1	1
3	Jaya Pura	6		1	5	5	1
4	Buay Pemuka Peliung	5	1		4	3	2
5	Buay Madang	3			3	1	2
6	Buay Madang Timur	5	1		4	2	3
7	BP Bangsa Raja	5	1		4	4	1
8	Madang Suku II	5	1		4	3	2
9	Madang Suku III	4	1		3	1	3
10	Madang Suku I	4	1		3	3	1
11	Belitang Madang Raya	3		1	2	2	1
12	Belitang	5	2	1	2	3	2
13	Belitang Jaya	5	2		3	3	2
14	Belitang III	5			5	3	2
15	Belitang II	3	1	1	1	1	2
16	Belitang Mulya	5			5	3	2
17	Semendawai Suku III	5			5	4	1
18	Semendawai Timur	4	1		3	3	1
19	Cempaka	6	1	1	4	5	1
20	Semendawai Barat	5		1	4	4	1
Total		92	15	7	70	59	33

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1. jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten OKU Timur berdasarkan masing-masing kecamatan yaitu 92 orang. Penyuluh pertanian yang berstatus PNS sebanyak 59 orang, dan PPPK sebanyak 3 orang. Kemudian penyuluh pertanian yang memiliki latar belakang pendidikan S-1 sebanyak 70 orang, D III sebanyak 7 orang dan SLTA, sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

penyuluh pertanian di Kabupaten OKU Timur memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Kinerja penyuluh di Kabupaten OKU Timur sudah cukup optimal, hal tersebut di karenakan latar belakang pendidikan penyuluh dan kompetensi yang diikuti sudah sesuai dengan pendidikan terakhir penyuluh sehingga penyuluh mampu mengatasi permasalahan petani salah satunya yaitu yang di sebabkan oleh cuaca atau ketidakpahaman petani terhadap teknologi. Kinerja penyuluh pertanian Kabupaten OKU Timur juga dapat dilihat dari meningkatnya produksi pertanian di Kabupaten OKU Timur. Pada tahun 2021, produksi padi di OKU Timur sebesar 574.966 ton GKG dan menjadi 701.510 ton GKG pada 2022 atau meningkat sebesar 22 persen. Dari 514 kabupaten/kota se-Indonesia, hanya 20 daerah yang merupakan penyangga pangan nasional, salah satunya Kabupaten OKU Timur.

Seorang penyuluh pertanian walaupun memiliki kompetensi yang bagus namun tidak ditunjang dengan kualitas lingkungan baik yaitu lingkungan organisasi tempat ia bekerja maka tidak akan bisa profesional bekerja begitupun dengan unsur motivasi. Walaupun seorang penyuluh pertanian memiliki kompetensi dan lingkungan yang mendukung, namun dari segi motivasi yang sangat lemah maka tidak akan pula memperlihatkan kinerja yang diharapkan. Dampak kinerja PPL bagi petani atau kelompok tani adalah perubahan perilaku sasaran yang dituju, menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani.

Keberhasilan kinerja penyuluh pertanian didukung oleh beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan. Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian yaitu fasilitas, jarak tempat tinggal, insentif, dan intensitas (Lesmana & Imaningtias, 2018). Umur berperan terhadap produktivitas yang mendukung kinerja penyuluh. Penyuluh pertanian dengan bekal pendidikan, akan mempermudah penyuluh pertanian yang menjadi fungsi penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan prestasi kerjanya. Masa kerja penyuluh pertanian yang relatif lama, akan mendukung kinerja penyuluh pertanian. Serta jumlah tanggungan, banyaknya jumlah anggota keluarga yang menetap akan menjadi motivasi penyuluh pertanian itu sendiri. Insentif serta intensitas penyuluhan pertanian yang bersifat memotivasi dan positif, juga akan mendukung kinerja penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian yang

memiliki fasilitas yang lengkap akan memperlancar atau mempermudah pelaksanaan penyuluhan. Penyuluh pertanian yang memiliki jarak tempat tinggal yang dekat akan mampu melaksanakan komunikasi dan kunjungan kepada petani. Keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian.

Permasalahan pokok yang sering terjadi pada penyuluh dan perlu ditingkatkan adalah rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga penyuluh seperti kemampuan penyuluh dalam menyebarkan informasi kepada petani binaan (termasuk di kabupaten OKU Timur). Di samping itu, kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan media penyuluhan pertanian juga masih sangat terbatas. Selama ini, pelaksanaan penyuluhan yang berlangsung hanya sebatas pada pertemuan rutin dengan petani dan diskusi langsung tanpa menggunakan media baik berupa media cetak maupun elektronik. Hal ini dikarenakan kurangnya diklat dan pelatihan kepada penyuluh, adapun diklat yang dilakukan hanya mengenai metode ataupun materi pelatihan yang baru dan hanya dapat diikuti oleh beberapa penyuluh saja sehingga tidak semua penyuluh mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Peran penyuluh yang dirasakan masih sangat kurang. Penyuluh hanya bersifat sebagai penyampai informasi dan pendengar bagi petani. Padahal penyuluh memiliki peran ganda yakni sebagai inisiator, motivator, fasilitator, sebagai guru juga sebagai agen perubahan. Kendala yang juga dialami oleh penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan adalah kurangnya respon dari petani sendiri. Sebagian petani bersifat pasif dan tidak mau bekerjasama dengan baik kepada penyuluh. Bahkan ada petani yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan terutama dari petani-petani yang tidak terlibat dalam kegiatan kelompok tani. Berdasarkan pada kondisi kinerja penyuluh dan berbagai permasalahan operasionalisasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kabupaten OKU Timur tersebut, maka diperlukan suatu penelitian dan pengkajian lebih mendalam, untuk mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berdasarkan umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, jarak tempuh ke lokasi penyuluhan, dan tingkat pendidikan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berdasarkan umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, jarak tempuh ke lokasi penyuluhan, dan tingkat pendidikan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penyuluh pertanian untuk dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Diharapkan bagi Pemerintah Daerah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan dalam usaha peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
3. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kerangka Pemikiran

#### 1. Konsepsi Kinerja

Kinerja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *job performance* atau *actual performance* atau *level performance*, merupakan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya (Tri, 2017). Kinerja penyuluh adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai prestasi manajemen dan unit organisasi yang dipimpinnya (Risky *et al*, 2019). Kinerja adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai dengan standart yang telah ditetapkan (Salman *et al.*, 2020).

Prawirosentono (2018) menyatakan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Menurut Simanjuntak dalam Rivai (2015:406) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

Mangkunegara (2016) menyatakan kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan